

**MAKALAH
METODE, JENIS-JENIS MEDIA, DAN MODEL PEMBELAJARAN PKN
KELAS TINGGI**

Penulis:

1. Alifah Puji Astuti (2113053173)
2. Angelia Agustin (2113053162)

Kelompok : 10
Kelas : 4 G

Mata Kuliah : Pembelajaran PKn SD
Dosen Pengampu : 1. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
2. Siti Nuraini, M.Pd.



**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Mahakuasa karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah ini yang berjudul “Metode, Jenis-Jenis Media, Dan Model Pembelajaran PKn Kelas Tinggi” dengan tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pembelajaran PKn SD.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yunisca Nurmalisa, M.Pd. dan Ibu Siti Nuraini, M.Pd. yang telah memberikan tugas ini dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan makalah ini.

Penulis berharap semoga makalah ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya makalah selanjutnya yang lebih baik.

Metro, 24 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Pembahasan.....	1
BAB II. PEMBAHASAN.....	2
A. Jenis strategi dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn.....	2
B. Jenis-jenis media pembelajaran kelas tinggi	4
C. Model pembelajaran PKn kelas tinggi	10
BAB III. PENUTUP.....	22
A. Kesimpulan.....	22
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hambatan kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minimnya minat siswa dalam menyerap materi pelajaran, serta kurangnya siswa pemahaman dalam menerima materi yang disajikan. Ini karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks. Oleh karena itu struktur pembelajaran harusnya di desain sebaik mungkin untuk membantu kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa Sekolah Dasar. Desain dalam pembelajaran merupakan kebutuhan bagi setiap tenaga didik karena hal tersebut dapat menjadikan terlaksananya dengan baik proses pembelajaran.

Ditinjau lagi, siswa terdiri dari berbagai macam jenis, mulai dari yang mudah paham pembelajaran hingga kepada siswa yang lambat menerima pembelajaran. Dengan desain yang sedemikian rupa, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kecenderungan mereka untuk kedatangan mata pelajaran PKn. Semakin siswa merasa senang dengan mata pelajaran PKn, maka siswa akan semakin menunggu kedatangan hari untuk mata pelajaran tersebut. oleh karena itu pemilihan jenis strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat penting dan sangat berpengaruh.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis strategi dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn?
2. Apa saja jenis-jenis media pembelajaran kelas tinggi?
3. Apa saja model pembelajaran PKn kelas tinggi?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui jenis strategi dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn
2. Untuk mengetahui jenis-jenis media pembelajaran kelas tinggi
3. Untuk mengetahui model pembelajaran PKn kelas tinggi

BAB II. LANDASAN TEORI

A. METODE PEMBELAJARAN PKN KELAS TINGGI

Ada beberapa jenis strategi dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKN sebagai berikut:

1. Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Beberapa strategi dan metode yang termasuk ke dalam jenis ini meliputi: gambaran ikhtisar terstruktur (structured overview), ceramah (lecture), demonstrasi, membandingkan dan mengontraskan/mempertentangkan (compare and contrast). Secara umum, pembelajaran langsung ini menggunakan pendekatan ekspositori, bersifat satu arah, dan peran guru sangat dominan.

2. Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction)

Beberapa strategi dan metode yang termasuk ke dalam jenis pembelajaran interaktif meliputi: debat, bermain peran (role playing), curah pendapat (brainstorming), diskusi, kelompok belajar kooperatif (cooperative learning groups), jigsaw, pemecahan masalah, kelompok tutorial, wawancara, dan konferensi. Secara umum, pembelajaran interaktif ini menggunakan pendekatan siswa aktif, bersifat dua arah, dan peran siswa lebih dominan. Metode pembelajaran interaktif sangat tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.

3. Pembelajaran tidak langsung

Secara umum, pembelajaran tidak langsung ini menggunakan pendekatan siswa aktif, bersifat dua arah, dan peran siswa lebih dominan. Metode pembelajaran tidak langsung sangat tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Berikut adalah uraian beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKN di madrasah ibtidaiyah.

a) Pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah digunakan untuk membantu siswa berpikir tentang masalah tanpa menerapkan gagasan yang dimiliki

sebelumnya. Merumuskan masalah yang dihadapi berbeda dengan akibat dari masalah untuk mencegah pendapat yang gegabah. Sebagai metode pembelajaran, pemecahan masalah merupakan bentuk seni berpikir yang paling murni. Di kelas, pemecahan masalah untuk membantu siswa memahami masalah etika yang dilematis, membantu merencanakan strategi masa depan.

b) Inkuiri

Bertanya adalah inti dari belajar inkuiri. Siswa harus mengajukan pertanyaan yang relevan dan mengembangkan bagaimana cara menjawab dan menjelaskannya. Inkuiri menempatkan proses berpikir dalam interaksi antar sesama siswa dalam menganalisis persoalan, data, topik, konsep, bahan dan masalah. Teknik berpikir yang dapat diterapkan antara lain berpikir divergen, berpikir deduktif, dan berpikir induktif. Dalam melatih berpikir divergen, guru memfasilitasi dan mendorong siswa agar menyadari bahwa suatu pertanyaan atau masalah dapat memiliki lebih dari satu jawaban dan/atau solusi yang benar dan baik.

c) Peta konsep

Peta konsep adalah bentuk khusus dari diagram jaring untuk mengeksplorasi pengetahuan dan mengumpulkan dan berbagi informasi. Peta konsep adalah strategi untuk mengembangkan konsep yang terdiri atas sejumlah sel yang didalamnya ada konsep, pertanyaan yang terkait dengan sel konsep atau pertanyaan lain. Keterkaitan antar sel konsep dihubungkan oleh tanda panah yang diberi label. Label ini menjelaskan hubungan antar sel konsep. Tanda panah menunjukkan arah keterkaitan antar sel konsep dan bila dibaca dapat membentuk kalimat.

4. Pembelajaran melalui pengalaman (experiential learning)

Secara umum, pembelajaran melalui pengalaman ini menggunakan pendekatan siswa aktif, bersifat interaksi multi arah, dan peran siswa lebih dominan. Metode pembelajaran melalui pengalaman sangat tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Berikut adalah uraian

salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn di madrasah ibtidaiyah, yakni simulasi. Simulasi adalah bentuk belajar melalui pengalaman atau belajar dengan mengalami. Sebagai metode pembelajaran, simulasi memerlukan skenario apa yang akan diperankan oleh siswa. Simulasi berarti pula pekerjaan tiruan atau meniru perilaku pekerjaan, profesi, atau kegiatan tertentu. Simulasi bertujuan meningkatkan penguasaan konsep melalui praktik pengalaman sehingga dapat membantu siswa memahaminya sebuah konsep atau lingkungan sekitar. Para siswa akan lebih menghayati kehidupan bila sering terlibat dalam simulasi. Oleh karena itu, para guru dianjurkan untuk menerapkan metode ini dalam kegiatan pembelajaran PKn.

B. JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN PKN KELAS TINGGI

1. Pengertian Media Pembelajaran PKN

Kata media berasal dari bahasa Latin *medio*? Dalam bahasa Latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sadiman (2012: 6) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan bahwa media merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dipertegas oleh Zainiyati (2013: 63) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sedangkan definisi media pembelajaran menurut Yaumi (2018:7) mengemukakan media pembelajaran adalah semua bentuk peralat fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan yang dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan berupa materi pelajaran kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami tentang materi yang sedang di ajarkan. Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya. Sedangkan pengertian media PKn adalah media yang terpilih dan cocok untuk pembelajaran PKn SD

2. Fungsi Media Pembelajaran PKn SD

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu diketahui. Fungsi pertama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua media adalah sebagai sumber belajar. Kedua fungsi utama tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran

Bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar

dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks.

Ada beberapa materi ajar bersifat rumit dan abstrak sehingga dalam penyampaian materi ajar mengalami kesulitan. Jika menemukan materi ajar yang bersifat abstrak maka dalam menjelaskan materi sebaiknya, sebaiknya menghadirkan media sebagai alat bantu pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, gurulah yang mempergunakannya untuk pembelajaran siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan, sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan siswa.

Sudahkah mencoba menggunakan teknologi media ini dalam kegiatan pembelajaran? Jika belum, cobalah memanfaatkannya. Akan tetapi, jangan lupa untuk membekali diri terlebih dulu dengan segenap kemampuan dan keterampilan dalam mengoperasionalkannya, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan lancar.

3. Manfaat Media Pembelajaran PKn SD

Manfaat dari media juga diungkapkan oleh Nana Sudjana, dkk. (2002:2) yang mengungkapkan manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan gurunya tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap pelajaran;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mendemonstrasikan, mengamati, melakukan, dll.
- e. Dari berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk membantu siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat dengan mudah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, begitu pula dengan siswa mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Media juga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat belajar mandiri tanpa adanya kehadiran guru.

4. Rancangan Media Pembelajaran PKn Sekolah Dasar

Mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pada pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar Kurikulum 2006, PKn memiliki karakter yang berbeda dengan matapelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri atau hal-hal yang bersifat khusus, yang pada prinsipnya PKn lebih menekankan pada

pembentukan aspek moral (afektif) tanpa meninggalkan aspek yang lain. Untuk mencapai sasaran dan target tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penataan alat, bahan, dan sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Sumber belajar dapat berupa media cetak, model, gambar-gambar, laporan, dan kliping.

Media pembelajaran dalam PKn harus dapat menstimulus lahirnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PKn SD, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan untuk media PKn, yaitu:

- 1) membawakan sesuatu atau sejumlah isi pesan harapan
- 2) memuat nilai atau moral kontras
- 3) diambil dari dunia kehidupan nyata
- 4) menarik minat dan perhatian siswa
- 5) terjangkau oleh kemampuan belajar siswa

5. Contoh Media Pembelajaran PKN (Kantong Pengetahuan)

a. Deskripsi Media Pembelajaran Kantong Pengetahuan

Kantong Pengetahuan adalah media pembelajaran Pkn yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar keberagaman sosial budaya indonesia dengan mudah dan tidak membosankan karena dilakukan sambil bermain karena belajar mengenai keberagaman sosial budaya tidak hanya dibuku melainkan bisa dengan menggunakan media yang anak akan mendapat pengalaman belajar yang berbeda karena menggunakan media kantong pengetahuan. Media ini berukuran sebesar kertas karton. Media ini berisikan gambar didalam kantong dan kantong daerah. Media ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi yang diajarkan.

b. Materi Pembelajaran

Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

c. Bahan dan Alat yang diperlukan

- 1) Bahan

Kertas Karton, Kertas Origami, Kertas Asturo, Kertas manila, Gambar–gambar rumah adat, tarian daerah dan tulisan nama – nama provinsi

2) Alat

Gunting, Tali, Spidol Putih dan Double Tip

d. Langkah-Langkah Pembuatan Media Pembelajaran Kantong Pengetahuan

- 1) Siapkan kertas karton, kertas manila dan kertas asturo
- 2) Tempel kertas manila ke kertas karton
- 3) Kemudian buat hiasan seperti rumput dan tempelkan ke kertas karton yang sudah ditempel kertas manila.
- 4) Lipat kertas origami menjadi kantong kotak sebanyak 12
- 5) Tempelkan kertas origami yang sudah dibuat kantong ke kertas karton yang sudah ditempel kertas manila.
- 6) Beri angka pada kotak yang sudah ditempel
- 7) Gunting kartu gambar rumah adat dan tarian daerah serta nama – nama provinsi
- 8) Siapkan kertas karton kemudian tempel dengan kertas manila
- 9) Kemudian lipat kertas asturo yang sudah dipotong menjadi kantong kotak sebanyak 34 lalu tempel pada kertas karton yang sudah ditempel kertas manila.
- 10) Tempel nama – nama provinsi yang sudah digunting ke kantong yang jumlahnya 34
- 11) Beri lubang di bagian atas kanan dan kiri pojok pada kedua kertas karton tersebut kemudian beri tali.

e. Penerapan Media Pembelajaran Kantong Pengetahuan dalam Pembelajaran

- 1) Pembelajaran dimulai dengan berdoa.
- 2) Sebelum menggunakan media, guru menjelaskan terlebih dahulu materi keberagaman sosial budaya.
- 3) Setelah menjelaskan materi, kemudian guru menyiapkan media yang akan digunakan.

- 4) Guru menaruh media didepan kelas, kemudian guru menjelaskan cara pemakaian dari media kantong pengetahuan.
- 5) Media ini pemakaiannya dengan digantung didepan kelas atau diletakan di kursi.
- 6) Siswa diminta maju dan mengambil kartu di kantong yang bertuliskan angka, kemudian mengambil gambar yang ada dikantong sesuai dengan angka yang dipilih.
- 7) Selanjutnya siswa diminta mengidentifikasi gambar tersebut berasal dari daerah mana.
- 8) Setelah terjawab siswa memasukan gambar tersebut pada kantong sesuai dengan daerah dari gambar tersebut, dan siswa dapat kembali ke bangku masing – masing.
- 9) Setelah itu guru menjelaskan kembali
- 10) Siswa dapat memahami keberagaman sosial budaya masyarakat dengan bermain dan memudahkan siswa untuk belajar dan mengingat dengan baik.

C. MODEL PEMBELAJARAN PKN KELAS TINGGI

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Selain itu model pembelajaran juga merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. Sebuah model pembelajaran biasanya tidak dipakai untuk menjelaskan proses pembelajaran yang rumit, tetapi model pembelajaran dipakai untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan menjadikannya lebih mudah dipahami. Oleh karena itu pendidik harus mengaitkan model-model pembelajaran pada siswa.

Model pembelajaran adalah prosedur, pola maupun bingkai secara sistematis yang digunaka oleh pendidik sebagai pedoman didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan didalamnya terdapat penerapan dari strategi, metode, pendekatan, teknik,

media dan penilaian pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Model Pembelajaran Demonstration

a) Pengertian Model Pembelajaran Demonstration

Model pembelajaran demonstrasion adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

b) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Demonstration

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses Demonstrasion berakhir.
- 2) Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstration yang dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba Demonsration
- 4) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang di demonstrasikan.
- 5) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.
- 6) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.
- 7) Mulailah demostrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk brfikir
- 8) Ciptakan suasana yang menyejukkan.
- 9) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
- 10) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- 11) Apabila demonstrasi dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas.

c) Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Demonstrasi

Kelebihan	Kekurangan
-----------	------------

Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.	Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.	Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam sekitar	Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi.
Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.	Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang.
Demonstrasi seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik	Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan dan tempat yang memadai.
Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung diperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan	Demonstrasi merupakan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

d) Penerapan model pembelajaran demonstrasi di SD/MI

Model pembelajaran demonstrasi dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKn dengan materi kemerdekaan. Langkah pertama pendidik menjelaskan tentang bagaimana sulitnya para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kemudian mengidentifikasi pokok-pokok penting tentang hal-hal yang berkaitan dengan kemerdekaan. Contohnya: tanggal hari kemerdekaan, proklamasi, lagu kebangsaan Indonesia dan warna bendera Indonesia.

Lalu pendidik memperagakan bagaimana cara menghormat bendera dan menyanyikan lagu indonesia raya.

2. Model Pembelajaran Direct Intruction

a) Pengertian Model Pembelajaran Direct Intruction

Direct intruction atau model pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Menurut Killen dalam Depdiknas (2010:23), pembelajaran langsung merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas.

b) Langkah- langkah Model Pembelajaran Direct Intruction

Menurut Bruce dan Weil dalam Depdiknas (2010:25) tahap model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

1) Orientasi

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru pendidik memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2) Presentasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsepkonsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa :

- Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik.
- Pendidik memberikan contoh-contoh dari konsep materi pelajaran.
- Peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi dan menjelaskan langkah-langkah kerja terhadap tugas.
- Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

3) Latihan Terstruktur

Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan dimana guru memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi tanggapan peserta didik yang salah.

4) Latihan terbimbing

Guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini digunakan guru untuk menilai kemampuan peserta didik terhadap tugasnya.

5) Latihan mandiri Setelah peserta didik memahami materi pelajaran guru memberikan latihan secara mandiri kepada peserta didik.

c) Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Direct Interaction

Kelebihan	Kekurangan
Dengan model pembelajaran langsung guru menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang singkat.	Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, mencatat. Namun tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut sehingga menyebabkan siswa merasa bosan.
Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit terhadap siswa yang berprestasi rendah	Model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah sehingga guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa, hal ini dapat membuat

	siswa tidak paham atau salah paham
Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa	Model pembelajaran langsung sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan pengetahuan, pemahaman atau ketertarikan siswa

d) Penerapan model pembelajaran direct instruction

Model pembelajaran direct instruction atau pembelajaran langsung dapat diterapkan di MI/SD pada mata pelajaran PPKn kelas tinggi dengan materi pelajaran “mengenal pemerintahan desa dan kecamatan sendiri”, tepatnya di kelas IV semester 1-2. Pada materi ini, pendidik menjelaskan secara langsung tentang sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Kemudian pendidik menjelaskan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa yaitu: kepala desa, perangkat desa, badan permusyawaratan desa(BPD), lembaga kemasyarakatan. Kemudian lembaga susunan kecamatan meliputi sekretaris kecamatan, seksi pemerintahan, seksi pembangunan dan seksi perekonomian, seksi kemasyarakatan dan seksi ketertiban.

3. Model Pembelajaran Group Investigation

a. Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Trianto (2009: 78) Group Investigation tipe pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa dalam perencanaan baik dari topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pembelajaran tipe ini bukan pembelajaran yang berpusat pada guru, disamping itu tipe ini memerlukan pengajaran keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik pada siswa.

Sedangkan menurut Joyce dan Weil (2009:317) menjelaskan Group Investigation merupakan tipe pembelajaran kelompok yang memiliki konsep dasar memberikan dan memunculkan Sebuah permasalahan

untuk merangsang siswa bereaksi dan melakukan pemecahan masalah tersebut. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa group investigation adalah tipe pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dilakukan bersama-sama secara berkelompok dan struktur dengan baik, dimana siswa ikut berperan dalam pembelajaran yang dilaksanakan guna memecahkan masalah.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Group Investigation

1) Pemilihan topik

Dalam tipe ini guru menyajikan sebuah masalah yang memancing perhatian siswa. Penyajian masalah tersebut bisa dilakukan secara verbal atau mungkin pengalaman nyata. Jika siswa bereaksi guru akan menggiring perhatian mereka terhadap reaksi mereka masing-masing siswa memilih permasalahan yang akan dibahas dan kemudian siswa diorganisasikan dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran berkelompok Siswa dan guru merencanakan prosedur tugas dan tujuan belajar sesuai dengan topik yang telah dipilih.

2) Implementasi

Siswa melaksanakan prosedur yang telah dirancang dengan melibatkan berbagai sumber di dalam dan luar sekolah.

3) Analisis

Siswa menganalisis informasi yang diperoleh dan merangkumnya untuk dipresentasikan.

4) Presentasi

Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari topik-topik yang telah dibahasnya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan kritik, tanggapan ataupun pertanyaan.

5) Evaluasi

Guru menilai kontribusi masing-masing kelompok dan memberikan arahan terhadap topik yang dipresentasikan oleh kelompok.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran group investigation

Kelebihan	Kekurangan
Dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran.	Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
Beorientasi menuju pembentukan siswa menjadi manusia sosial.	Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
Dapat mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara individu maupun kelompok.	Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran

d. Penerapan model pembelajaran Group investigation

Model pembelajaran Group investigation dapat diterapkan pada materi globalisasi, dimana pendidik membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok. Peserta didik diajak untuk mengamati dampak dari globalisasi terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga muncul ide-ide mereka tentang dampak globalisasi. Kemudian peserta didik menganalisis dan menyimpulkan dampak positif dan negatif dari globalisasi sehingga mereka dapat menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi. Setelah itu, kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

4. Model Pembelajaran Jigsaw

a) Pengertian Jigsaw

Menurut Slavin (2010:237) yaitu dapat digunakan apabila materi pembelajaran adalah materi yang berbentuk tertulis. Dalam model pembelajaran Jigsaw, siswa belajar dalam tim yang heterogen, siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit diberikan "lembar ahli" yang dibagi atas topik-topik yang berbeda dan yang harus menjadi fokus perhatian anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua siswa selesai membaca siswa-siswa yang

dari tim yang memiliki topik yang sama bertemu dalam '' kelompok ahli'' untuk mendiskusikan topik mereka. Setelah itu para ahli kembali ke timnya secara bergantian untuk mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka.

b) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Jigsaw

- 1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan empat sampai enam orang.
- 2) Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda.
- 3) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- 4) Anggota ahli dari masing-masing kelompok terkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- 5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- 6) Setelah memahami materi kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- 7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 8) Guru memberikan teks individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
- 9) Siswa mengerjakan teks individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

c) Kelebihan dan Kekurangan Jigsaw

Kelebihan	Kekurangan
Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.	Pengelompokan dilakukan terlebih dahulu, mengurutkan kemampuan belajar siswa dalam kelas.

Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.	Sebelum tim ahli, misalnya ahli materi pertama kembali kekelompok asal yang akan bertugas sebagai tutor sebaya, perlu dilakukan penguasaan materi yang menjadi tugas mereka.
--	--

d) Penerapan model pembelajaran jigsaw

Dalam pembelajaran jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKn dengan materi keputusan bersama di kelas 5 semester 2. Seorang pendidik memberikan topik pembelajaran tentang musyawarah dan mufakat dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran jigsaw dalam bentuk kelompok. Kelompok pertama membahas tentang pemilihan ketua kelas, kelompok ke dua membahas tentang menghargai pendapat dan kelompok tiga membahas tentang dalam musyawarah. Setelah mendiskusikan topik tersebut kemudian perwakilan dari kelompok menyebar ke kelompok lain dan menyampaikan hasil diskusi mereka.

5. Model Pembelajaran Inquiry Based Learning

a) Pengertian Model Pembelajaran Inquiry Based Learning

Model pembelajaran Inquiry Based Learning merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Shoimin, 2014, h. 85). Sedangkan menurut Gunawan dkk (2016) model pembelajaran inquiry based learning merupakan kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan dimana peserta didik mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Selain itu, menurut Trowbritg dan Bybee (Widiyanti dkk, 2013) pembelajaran inquiry based learning merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan melalui suatu prosedur yang telah direncanakan secara jelas.

b) Langkah-langkah Pembelajaran inquiry based learning

- 1) Stimulation : guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa terkait permasalahan yang sering terjadi.
- 2) Problem Statement : siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mencari tahu cara untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3) Data Collection : siswa mencari informasi yang relevan.
- 4) Data Processing : data yang diperoleh dapat diolah dengan benar dan ditafsirkan dengan logis.
- 5) Verification : hasil data yang sudah diolah dapat diperiksa kebenarannya.
- 6) Generalization : tahap akhir, siswa menyimpulkan analisisnya dan dipresentasikan di depan kelas (Lubis, 2018, h. 117)

c) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan	Kekurangan
Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif.	Jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada peserta didik dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka peserta didik akan bingung dan tidak terarah.
Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri	Sering kali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.	Pada saat mengimplementasinya strategi pembelajaran ini memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikan dengan waktu

	yang bditentukan.
Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai Dengan gaya belajar mereka masing-masing.	Pada sistem pembelajaran klasikal dengan jumlah peserta didik yang relativ banyak, penggunaan strategi pembelajaran ini sukar untuk dikembangkan dengan baik

d) Penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning

Model pembelajaran Inquiry Based Learning dapat di terapkan pada materi norma, hukum, peraturan. Pada materi ini, pendidik memberikan stimulation atau rangsangan kepada peserta didik dengan membawa media berupa gambar atau fenomena berupa norma-norma masyarakat yang baik dan buruk. Kemudian peseta didik mengidentifikasi gambar-gambar tersebut dengan mencari tahu permasalahan dan penyelesaian masalahnya, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan norma yang baik dan norma yang buruk.

BAB III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa jenis strategi dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn seperti Pembelajaran Langsung (Direct Instruction), Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction), Pembelajaran tidak langsung, Pembelajaran melalui pengalaman (experiential learning).

Media adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan berupa materi pelajaran kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami tentang materi yang sedang di ajarkan. Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya. Sedangkan pengertian media PKn adalah media yang terpilih dan cocok untuk pembelajaran PKn SD. Fungsi media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan sebagai sumber belajar. manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain pengajaran akan lebih menarik, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan untuk media PKn, yaitu, membawakan sesuatu atau sejumlah isi pesan harapan, memuat nilai atau moral kontras, diambil dari dunia kehidupan nyata, menarik minat dan perhatian siswa, terjangkau oleh kemampuan belajar siswa. Contoh Media Pembelajaran PKN adalah Kantong Pengetahuan adalah media pembelajaran Pkn yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar keberagaman sosial budaya indonesia

Model pembelajaran adalah prosedur, pola maupun bingkai secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan

didalamnya terdapat penerapan dari strategi, metode, pendekatan, teknik, media dan penilaian pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Ada beberapa media pembelajaran kelas tinggi yaitu model pembelajaran demonstration, model pembelajaran direct instruction, model pembelajaran group investigation, model pembelajaran jigsaw dan model pembelajaran inquiry based learning.

B. Saran

Kami berharap dengan adanya makalah ini para pembaca umumnya dan kami sebagai penulis khususnya dapat dijadikan acuan sebagai acuan pembelajaran, oleh karenanya penulis juga berharap kepada semua pihak yang membaca makalah ini kiranya dapat memberi masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan penyusunan makalah penulis selanjutnya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran PPKn di SD/MI Implementasi Pendidikan Abad 21*. Medan: Akasha Sakti.
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muslim Aji Heru, dkk. 2020. *Media Pembelajaran PKn di SD*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta, Prenamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Wandini, R. R., Maghfhirah, S., & Hasibuan, A. T. (2021). Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 12(1), 59-72.